



## Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil

Irta Yani<sup>1\*</sup>, Muhammad Rakib<sup>2</sup>, Agus Syam<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

### Article History

Received October 13, 2020  
Approved November 11, 2020  
Published December 30, 2020

### Keywords

Entrepreneurship Literacy,  
Entrepreneurial Character, Small  
Business Success

### JEL Classification

L25, L26

### How to Cite

Yani, I., Rakib, M., & Syam, A. 2020.  
Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan  
Karakter Wirausaha terhadap  
Keberhasilan Usaha Kecil. *Journal of  
Economic Education and  
Entrepreneurship Studies*, 1(2), 65-77.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of entrepreneurial literacy and entrepreneurial character on the success of small-scale business studies on culinary entrepreneurs in Enrekang district. This research is categorized as a quantitative descriptive study with a correlation approach. The population in this study were 100 entrepreneurs, and obtained a sample of 80 entrepreneurs who were culinary entrepreneurs in Enrekang district. Data collection was carried out by means of observation, documentation and questionnaire techniques. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that entrepreneurial literacy (X1) and entrepreneurial character (X2) have a positive and significant effect on the success of small business (Y) culinary entrepreneurs in Enrekang district both partially and simultaneously. In this study, the most dominant variable influencing is the entrepreneurial character variable because it has a higher regression coefficient value than the entrepreneurial literacy regression coefficient value.*

\*Irta Yani  
Jl. Mamao 1 Lorong 1 No.5  
Makassar, Sulawesi Selatan, Kode Pos 90231  
e-mail: [irtabasri98@gmail.com](mailto:irtabasri98@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian. Usaha kecil menengah sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2018 jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 58,97 juta orang. Sedangkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 diprediksi mencapai 265 Juta jiwa. Jumlah



usaha mikro sebanyak 58,91 juta unit, usaha kecil 59.260 unit dan usaha besar 4.987 unit. Usaha kecil seperti koperasi dan UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar bagi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 60,34% dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97%. Dengan kata lain, UMKM dapat disebut sebagai tulang punggung perekonomian Negara. (Kemenkop, 2018). Potensi sebuah usaha secara umum di era digital seperti sekarang ini dapat dikembangkan dan dimaksimalkan demi meraih keuntungan yang lebih besar. Kemampuan suatu bisnis untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dapat menjadi factor yang menentukan sukses atau tidaknya bisnis tersebut. Bahkan dengan adanya kemajuan teknologi di era digital ini bisnis kuliner dapat dikembangkan dengan lebih mudah dan dikelola dengan lebih cepat dan efisien. Maka dari itu pengaruh pengetahuan dan keterampilan berwirausaha pada wirausahawan sangat penting, salah satu aspek peningkatan pengetahuan kewirausahaan di tandai dengan tingkat literasi kewirausahaan atau keterampilan berwirausaha yang dimiliki seorang wirausahawan tersebut, agar dapat memajukan usaha yang dimilikinya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti sekarang ini.

Literasi kewirausahaan atau biasa juga dikenal dengan keterampilan berwirausaha merupakan faktor eksternal yang mempunyai peran penting pada keberhasilan suatu usaha. Semakin tinggi keterampilan berwirausaha yang dimiliki akan semakin mudah mencapai keberhasilan suatu usaha. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan (Fauziah, 2018) yang memberikan kesimpulan bahwa literasi kewirausahaan adalah sebuah pengetahuan yang merupakan hasil uji coba di lapangan, dikumpulkan, diteliti, dan dirangkai sebagai sumber informasi yang berguna bagi orang lain yang membutuhkannya sehingga kewirausahaan bisa di masukkan ke dalam disiplin ilmu, baik itu yang bersifat teori maupun yang bersifat empiris. Penjelasan tersebut memiliki arti bahwa literasi kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha, karena dengan adanya literasi kewirausahaan atau keterampilan berwirausaha yang dimiliki seorang wirausahawan akan memudahkan seorang pengusaha membuat strategi yang baru dalam berbisnis dan mampu menciptakan ide/produk baru yang dapat bersaing di pasaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mustikowati, 2014) yang mengatakan bahwa koefisien pengaruh variabel orientasi kewirausahaan, inovasi dan strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan adalah positif.

Karakter adalah suatu kejadian jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan. Dengan kata lain, karakter tergantung pada kekuatan dari luar (eksogen). Jadi, karakter individu dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Karakter dapat di ubah dan dididik sebagaimana yang dikemukakan (Bahruddin, 2009) bahwa karakter berasal dari diri sendiri. Berwirausaha merupakan salah satu langkah strategis untuk mengurangi jumlah pengangguran. Maka karakter wirausaha merupakan karakter yang dimiliki oleh seseorang yang dapat mengembangkan serta membuka peluang usaha yang dapat membantu perekonomian masyarakat. Dengan adanya karakter wirausaha yang baik dan literasi kewirausahaan yang optimal maka seorang wirausaha dapat mengembangkan dan memajukan usahanya dengan cepat. Menurut (Drucker, 1994) konsep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.

Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan.



Dalam pengertian umum keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul daripada masa sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Muzakkar, 2003) keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya. Sesuai dengan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dapat dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya.

Menurut Irawan dan Mulyadi (2016) tujuan atau sasaran yang ditetapkan suatu usaha adalah meningkatnya pendapatan bertambahnya produktivitas usaha, daya saing tinggi serta punya citra yang baik dimata pelanggan sebagai mana yang di ungkapkan oleh tentang keberhasilan suatu usaha. Oleh karena itu setiap usaha perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas agar dapat bersaing dengan usaha lainnya di era globalisasi ini, tidak terkecuali usaha kecil yang ada disetiap daerah. Salah satu daerah di provinsi Sulawesi selatan yang memiliki berbagai usaha kecil dan menengah dalam rangka pembangunan perekonomian adalah daerah kabupaten Enrekang hal tersebut dibuktikan dari banyaknya jumlah usaha kecil dan menengah di kabupaten ini yang mencapai 5.455 usaha. Kabupaten Enrekang memiliki 12 kecamatan yang sangat mengedapankan aspek perekonomian untuk mengembangkan dan memakmurkan daerahnya.

Salah satu sektor penggerak perekonomian Kabupaten Enrekang adalah sektor Usaha Kecil Menengah atau disebut UKM, karena sektor inilah yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan mendorong peningkatan investasi. UKM memiliki banyak sektor unit usaha, salah satunya adalah sektor Kuliner. Dinas koperasi dan UKM Kabupaten Enrekang pada tahun 2019 mencatat jumlah UKM yang tersebar di Kabupaten Enrekang sebanyak 5.455 unit usaha 118 di antaranya ialah usaha pada sektor kuliner.

Kabupaten Enrekang memiliki perkembangan usaha kuliner yang signifikan salah satunya kuliner makanan yang berada di Kecamatan Anggeraja. Wilayah ini merupakan salah satu kecamatan yang sebagian besar masyarakatnya memulai usahanya untuk membangun rumah makan karna lokasi tersebut sangat strategis untuk membuka rumah maka, lokasi tersebut juga berhadapan langsung dengan objek wisata alam yang cukup mempesona yakni Buntu Kabobong atau yang biasa dikenal dengan Gunung Nona. Lokasi ini juga merupakan salah satu tempat wisata kuliner yang menyediakan berbagai makanan khas Kabupaten Enrekang yakni Dangke, nasu cempa, sokko pulu mandoti, sokko ubi kayu, deppa tetekan, baje kotu, nasi singkong, songkolo singkong bassang, barobo, jewawut, dan berbagai jenis makanan khas Enrekang lainnya. Hal tersebut yang membuat para wisatawan yang inginke Toraja tertarik untuk singgah menikmati keindahan alam Gunung Nona dan makanan khas Enrekang.

Dari berbagai jenis usaha di Kabupaten Enrekang sektor usaha kuliner merupakan jenis usaha yang sangat merambah dan sebagian usaha kuliner sulit berkembang diantara jenis usaha di sektor lain. Hal tersebut didukung oleh pendapat Rakib dan Arifin (2018) bahwa “permasalahan rumah makan di Kabupaten Enrekang yaitu belum terstandarisasi sesuai peraturan pemerintah sehingga belum ada ukuran yang jelas mengenai standar rumah makan yang ideal baik dari segi produk, pelayanan maupun pengelolaannya”. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji dengan dalam bentuk penelitian untuk mendapat informasi mengenai standarisasi usaha rumah makan dengan pendekatan studi kelayakan bisnis.



## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah usaha kuliner di Kabupaten Enrekang. Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah literasi Kewirausahaan (X1) dan karakter wirausaha (X2). Variabel terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keberhasilan usaha (Y).

Pada penelitian ini literasi kewirausahaan merupakan variable X1 dimana Indikator Literasi kewirausahaan yang dimaksud merupakan memiliki pemahaman merintis usaha kuliner, menganalisis peluang dan resiko usaha kuliner, dan memahami mengelolah usaha kuliner.

Karakter wirausaha, pada penelitian ini karakter wirausaha merupakan variabel X2 di mana Indikator Karakter Wirausaha yang dimaksud merupakan; 1) percaya diri, 2) kreatif dan inovatif, 3) jujur dalam bertindak dan bersikap, 4) berani mengambil resiko.

Pada penelitian ini Keberhasilan usaha kuliner merupakan variable dependen (Y) kategori keberhasilan usaha dalam penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut: 1) Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, 2) melakukan pendekatan tujuan, 3) perluasan usaha, 4) perluasan pelanggan.

Pengukuran Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala ini dikembangkan oleh Resis Likert, yang merupakan suatu series butir (butir soal). Responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya tergantung terhadap butir soal tersebut. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal. Responden memberi satu jawaban dengan memberi tanda ceklist pada lima pilihan alternatif yang tersedia dalam angket jawaban yang disediakan pada setiap pernyataan. Data yang berhasil dikumpulkan dari kuesioner selanjutnya akan diukur dengan pengukuran data ordinal dengan bobot sampai 4, dengan kategori: 1.) Sangat setuju dengan point 4, Setuju dengan point 3, Kurang setuju dengan point 2, Tidak setuju dengan point 1.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha atau wirausaha bidang kuliner di Kabupaten Enrekang.

Tabel 1. Jumlah Usaha Kuliner di Kabupaten Enrekang

No.	Jenis Usaha Kuliner	Jumlah
1	Rumah makan/ restoran	35
2	Warung makan	50
3	Cafe	15
	Jumlah	100

Sumber: Data BPS, 2019

Dasar penelitian dalam mengambil sampel adalah pada kemampuan data, waktu dan tenaga peneliti, untuk itu dalam menentukan jumlah sampel penelitian, peneliti menggunakan Formula Slovin, Dengan menggunakan formula tersebut dari



data jumlah populasi sebesar 118 usaha kuliner maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 80 usaha kuliner yang akan menjadi sampel pada penelitian kali ini.

Tabel 2. Jumlah Populasi dan sampel

No	Jenis Usaha Kuliner	Populasi	Sampel
1	Rumah makan/ restoran	35	23
2	Warung makan	50	43
3	Café	15	14
Jumlah		100	80

Sumber: Data primer yang diolah

Penelitian ini menggunakan dua macam data yaitu data primer dengan menggunakan penyebaran kuesioner kepada responden dan peneliti juga menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data, dan data sekunder yang didapatkan dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dan internet. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan. Uji Validitas digunakan oleh peneliti untuk mengukur data yang akan didapatkan merupakan data yang telah valid dengan alat ukur yang digunakan. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut menggunakan skala yang dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan kriteria dalam pengukuran kuesioner sebagai berikut: Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Setiap item instrument dari tiap-tiap variabel akan ditentukan kriteria validitasnya sebelum penelitian dilaksanakan agar mendapatkan data yang akurat Instrument variabel yang akan uji ialah instrument literasi kewirausahaan (X1), instrument karakter wirausaha (X2), dan instrument keberhasilan usaha (Y).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner. Penggunaan instrumen penelitian kali ini bertujuan mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun social. Data yang didapatkan ialah data kuantitatif sehingga setiap jawaban diberi skor, agar menghasilkan data yang akurat peneliti menggunakan skala *Likert*. Dalam memudahkan penyusunan instrument peneliti menyusun kisi-kisi instrument antara lain:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

a. Angket Literasi Kewirausahaan

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Item
1	Memiliki pengalaman merintis usaha	1 dan 2	2
2	Menganalisis peluang dan resiko usaha	3, 4, 5 dan 6	4
3	Memahami mengelola usaha	7 dan 8	2



b. Angket Kisi-kisi Angket Karakter Wirausaha

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Item
1	Percaya diri	9, 10, dan 11	3
2	Kreatif dan Inovatif	12, 13, 14, dan 15	4
3	Jujur dalam bertindak dan sikap	16, 17, dan 18	3
4	Berani mengambil resiko	9, 20, 21 dan 22	4

c. Angket Kisi-kisi Angket Keberhasilan Usaha Kecil

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Item
1	Peningkatan akumulasi modal	23, 24, 25, dan 26	4
2	Melakukan pendekatan tujuan	27, 28, 29, 30, dan 31	5
3	Perluasan usaha	32, 33, 34, 35, dan 36	5
4	Perluasan pelanggan	37, 38, 39 dan 40	4

## HASIL DAN DISKUSI

### Uji Validitas

Uji Validitas digunakan oleh peneliti untuk mengukur data yang akan didapatkan merupakan data yang telah valid dengan alat ukur yang digunakan. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut menggunakan skala yang dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25* dengan kriteria dalam pengukuran kuesioner sebagai berikut: Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas untuk variabel literasi kewirausahaan terdiri dari 8 item pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk skor tiap butir pernyataan dengan total skor variabel X1 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Variabel X1

No Item	Person Corelition (r-Hitung)	Sig	r Tabel	Kriteria
Item 1	0,625	0,000	0,220	Valid
Item 2	0,587	0,000	0,220	Valid
Item 3	0,425	0,000	0,220	Valid
Item 4	0,482	0,000	0,220	Valid
Item 5	0,482	0,000	0,220	Valid
Item 6	0,536	0,000	0,220	Valid
Item 7	0,620	0,000	0,220	Valid
Item 8	0,490	0,000	0,220	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020



Berdasarkan tabel diketahui bahwa untuk item-item pernyataan yang mewakili variabel literasi kewirausahaan (X1) sebanyak 8 item pernyataan menunjukkan koefisien *pearson correlation* untuk setiap item  $> 0.220$  yang berarti item pernyataan di atas valid. Sehingga seluruh item pernyataan ini layak digunakan dan dianggap dapat mewakili variabel literasi kewirausahaan.

Uji validitas untuk variabel karakter wirausaha terdiri dari 14 item pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk skor tiap butir pernyataan dengan total skor variabel X2 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Variabel X2

No Item	Person Corelation (r-Hitung)	Sig	r- Tabel	Kriteria
Item 1	0,348	0,000	0,220	Valid
Item 2	0,430	0,000	0,220	Valid
Item 3	0,486	0,000	0,220	Valid
Item 4	0,482	0,000	0,220	Valid
Item 5	0,625	0,000	0,220	Valid
Item 6	0,590	0,000	0,220	Valid
Item 7	0,619	0,000	0,220	Valid
Item 8	0,526	0,000	0,220	Valid
Item 9	0,396	0,000	0,220	Valid
Item 10	0,362	0,000	0,220	Valid
Item 11	0,326	0,000	0,220	Valid
Item 12	0,592	0,000	0,220	Valid
Item 13	0,573	0,000	0,220	Valid
Item 14	0,425	0,000	0,220	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel diketahui bahwa untuk item-item pernyataan yang mewakili variabel karakter wirausaha (X2) sebanyak 14 item pernyataan menunjukkan koefisien *pearson correlation* untuk setiap item  $> 0.220$  yang berarti item pernyataan di atas valid. Sehingga seluruh item pernyataan ini layak digunakan dan dianggap dapat mewakili variabel karakter wirausaha.



Tabel 6. Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Variabel Y

No Item	Person Corelation (r-Hitung)	Sig	r- Tabel	Kriteria
Item 1	0,684	0,000	0,220	Valid
Item 2	0,684	0,000	0,220	Valid
Item 3	0,654	0,000	0,220	Valid
Item 4	0,695	0,000	0,220	Valid
Item 5	0,364	0,000	0,220	Valid
Item 6	0,633	0,000	0,220	Valid
Item 7	0,366	0,000	0,220	Valid
Item 8	0,459	0,000	0,220	Valid
Item 9	0,532	0,000	0,220	Valid
Item 10	0,648	0,000	0,220	Valid
Item 11	0,662	0,000	0,220	Valid
Item 12	0,733	0,000	0,220	Valid
Item 13	0,470	0,000	0,220	Valid
Item 14	0,761	0,000	0,220	Valid
Item 15	0,651	0,000	0,220	Valid
Item 16	0,673	0,000	0,220	Valid
Item 17	0,706	0,000	0,220	Valid
Item 18	0,645	0,000	0,220	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel diketahui bahwa untuk item-item pernyataan yang mewakili variabel keberhasilan usaha (X3) sebanyak 18 item pernyataan menunjukkan koefisien *pearson correlation* untuk setiap item  $> 0.220$  yang berarti item pernyataan di atas valid. Sehingga seluruh item pernyataan ini layak digunakan dan dianggap dapat mewakili variabel keberhasilan usaha.

### Uji Reliabilitas

Kriteria reliabilitas suatu instrument merupakan indikator dapat dipercayanya instrument tersebut untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrument yang reliabel adalah alat pengumpulan data yang dapat digunakan berkali-kali dengan hasil yang sama apabila pengukuran dilakukan pada kelompok subjek yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Maka r hitung diwakili oleh nilai alpha. Jika hasil data menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  maka kuesioner yang diuji coba terbukti reliabel. Adapun pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 25* dimana hasil pengujian realibilitas digambarkan dalam tabel sebagai berikut:



Tabel 7. Hasil Uji Reliabelitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	r-Tabel	Kriteria
1	Literasi Kewiausahaan	0,728	0,600	Reliabel
2	Karakter Wirausaha	0,722	0,600	Reliabel
3	Keberhasilan Usaha	0,747	0,600	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Komogrof-Sminov Test

Variabel	Asymp. Sig	Taraf Signifikansi	Ket
Literasi Kewiausahaan	0,60	0,5	Normal
Karakter Wirausaha	0,79	0,5	Normal
Keberhasilan Usaha	0,65	0,5	Normal

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Hasil uji normalitas (uji *kolmogrov-Smirnov*) pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Literasi kewirausahaan 0,60, nilai signifikan variabel Karakter Wirausaha sebesar 0,79, dan nilai signifikan variabel keberhasilan usaha sebesar 0,65. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan setiap variabel memiliki nilai *Asymp. Sig* di atas 0,05 yang berarti setiap data masing-masing variabel terdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk melihat spesifikasi variabel model yang digunakan sudah benar atau tidak. Suatu data dikatakan linear apabila nilai signifikan *deviation from linearity* pada tabel Anova menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Penelitian ini menggunakan perhitungan program SPSS 25, hasil uji linearitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	<i>Signifikan Deviation from Linearity</i>	Taraf Signifikansi	Keterangan
1	Literasi Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha	0,61	0,05	Linear
2	Karakter wirausaha terhada keberhasilan usaha	0,206	0,05	Linear

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari pengolahan data menggunakan SPSS 25 didapat nilai *signifikan deviation from linearity* untuk variabel Literasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,61, nilai *signifikan deviation from linearity* untuk variabel karakter wirausaha terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,206. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai *signifikan deviation from linearity* terhadap variabel dependen di atas taraf signifikan 0,05, maka dari itu kedua variabel tersebut linear.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi kewirausahaan (X1), dan variabel karakter wirausaha (X2) terhadap keberhasilan usaha kuliner (Y) Pengusaha kuliner di Kabupaten Enrekang.

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig
	Ustandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Constant	8.559	9.606	.891		.376
Literasi kewirausahaan	.708	.275	.268	2.574	.012
Karakter Wirausaha	.664	.185	.374	3.596	.001

Dependent Variabel: Keberhasilan Usaha

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa diperoleh nilai a (konstan) sebesar 8.559, koefisien variabel X1 sebesar 0,708, dan variabel X2 sebesar 0,664 sehingga apabila dimasukkan ke dalam persamaan regresi diperoleh persamaan berikut:

$$Y = 8.559 + 0,708 X_1 + 0,664 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 8.559 dapat diartikan apabila variabel Literasi Kewirausahaan dan Karakter wirausaha dianggap konstan



atau tidak mengalami perubahan, maka Keberhasilan usaha sebesar 8.559. Nilai koefisien beta pada Literasi Kewirausahaan sebesar 0,708, bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel Literasi Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Nilai koefisien regresi sebesar 0,708 mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar satu satuan maka dapat menambah pengaruh keberhasilan usaha sebesar 0,017. Nilai koefisien beta pada variabel karakter wirausaha sebesar 0,664, yang bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel karakter wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Nilai koefisien regresi sebesar 0,664 mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar satu satuan pada variabel karakter wirausaha maka dapat menambah pengaruh keberhasilan usaha sebesar 0,664.

### Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik nilai t. Nilai t dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh Literasi Kewirausahaan dan karakter wirausaha terhadap keberhasilan usaha kuliner. Nilai t atau yang biasa dikenal dengan uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 11. Hasil Uji Signifikan secara Parsial (Nilai t)

Model	Ustandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	8.559	9.606		.891	.376
Literasi kewirausahaan	.708	.275	.268	2.574	.012
Karakter Wirausaha	.664	.185	.374	3.596	.001

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara parsial pada tabel nilai signifikansi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Berikut Penjelasan pengambilan keputusan antara lain:

- Variabel Literasi Kewirausahaan (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$  hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel literasi kewirausahaan secara individual berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan usaha kuliner.
- Variabel Karakter wirausaha (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dari hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel ketersediaan literatur memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Keberhasilan usaha kuliner.



### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji Signifikan secara Parsial (Nilai T)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	13332.681	2	66.340	15.655	.000 <sup>b</sup>
Residual	3277.519	77	42.565		
Total	4610.200	79			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predicators: (Constant), Karakter wirausaha, Literasi Kewirausahaan

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai F-hitung sebesar 15.655. Untuk membuat kesimpulan menerima atau menolak  $H_0$ , terlebih dahulu ditentukan nilai F-tabel yang digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan nilai df sebesar  $n-k$  maka  $F\text{-tabel} = F(k, n-k)$ , dari hasil tersebut diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,871. Maka dari itu dapat diketahui nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F-hitung sebesar  $15.655 > F\text{-tabel} 2,871$  dari perhitungan tersebut maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat keberhasilan usaha.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Identifikasi determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar (mendekati 1) nilai koefisien determinasi, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hal ini berarti, model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 <sup>a</sup>	.553	.525	5.524

1. Predictors: (Constant), Karakter Wirausaha, Literasi Kewirausahaan

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,553 artinya bahwa pengaruh variabel independen yaitu literasi Kewirausahaan dan Karakter wirausaha secara bersama terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha sebesar 52 persen memiliki pengaruh yang cukup tinggi dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 48 persen.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi variabel literasi Kewirausahaan dan karakter wirausaha terhadap keberhasilan usaha kecil mempunyai pengaruh yang sangat tinggi hal ini di tunjukkan oleh hasil uji SPSS.
2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi kewirausahaan dan karakter wirausaha terhadap keberhasilan usaha kecil studi pada pengusaha kuliner di kabupaten Enrekang dilihat dari indikator memiliki pengalaman merintis usaha, menganalisis peluang dan resiko usaha, dan memahami mengelola usaha.
3. Secara simultan literasi kewirausahaan dan karakter wirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil studi pada pengusaha kuliner di kabupaten Enrekang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin. 2008. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chairifa, F. 2017. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Kuliner Pajak Usu Karona Padang Bulan Medan.
- Drucker, Peter F. 1994. *Inovation And Entrepreneurship*. Volume 1: 4.
- Fauziyah, Nurul. 2018. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha*. 6 June: 3.
- Irawan, Ari, dan Hari, Mulyadi. 2016. *Usaha (Studi Kasus pada Distro Anggota Kreative Independent Clothing Kommunity di Kota Bandung)*. 1(1): 213–23.
- Kuntowicaksono. 2012. Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Economic Education*. Volume 1(1).
- Mustikowati, Rita Indah. 2014. Orientasi Kewirausahaan, Inovasi & Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha. *Modernisas*. Volume 10 (1): 23–37.
- Muzakkar, Moh Kohar. 2003. Eksplorasi Profil Demografik dan Psikografik Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Mahasiswa Bandung. *Badan Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Widayatama*.
- Rakib, Muhammad, dan Muhammad Arifin. 2018. Standarisasi Usaha Kecil: Suatu Studi Kelayakan Usaha Rumah Makan di Kabupaten Enrekang. *Standardization Of Small Businesses : A Feasibility Study Of Restaurants In Enrekang Regency*. 8 (12): 69–78.
- Syamsidar, Rakib M, Syam A. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Keterampilan Produktif terhadap Pembentukan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik pada Kelas XI di SMK Negeri 6 Makassar*. Hal. 1–17.